

**AGENSİ PEREMPUAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
MUSLIMAH DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MEKAR JANTI
SLEMAN YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sosiologi Agama (S.Sos.)

oleh :

Anggi Dwi Wahyuningsih

21105040063

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2023 / 2024

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anggi Dwi Wahyuningsih

NIM : 21105040063

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 05 November 2024

Yang menyatakan



Anggi Dwi Wahyuningsih

NIM. 21105040063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 Lembar

Kepada
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Anggi Dwi Wahyuningsih

NIM : 21105040063

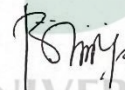
Judul Skripsi : Agensi Perempuan dalam Upaya Pemberdayaan Muslimah Kelompok Wanita
Tani Mekar Janti Sleman Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan, Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 05 November 2024



Ratna Istiyani, M.A.
NIP 19910329 201801 2 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Dwi Wahyuningsih

NIM : 21105040063

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 November 2024



Anggi Dwi Wahyuningsih
21105040063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Usaha itu tak punya jalan buntu, kita cuman dituntun ganti arah dan jalannya tidak cuman satu.”

“Don’t stop, until u’re proud!”

“Stay Pretty. Be educated. Dress well. Get money.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi yang ditulis dengan peluh dan perjuangan ini untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1937/Un.02/DU/PP.00.9/12/2024

Tugas Akhir dengan judul : AGENSI PEREMPUAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MUSLIMAH DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MEKAR JANTI SLEMAN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGI DWI WAHYUNINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040063
Telah diujikan pada : Rabu, 20 November 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Ratna Istiyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 674fb276e16d0



Penguji II
Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 67453051bc379



Penguji III
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67515632377a



Yogyakarta, 20 November 2024
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6752b54d7bc31

ABSTRAK

ANGGI DWI WAHYUNINGSIH, *Agensi Perempuan dalam Upaya Pemberdayaan Muslimah di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

Latar belakang penelitian ini adalah kondisi perempuan di Janti akibat pandemi covid-19 yang banyak kehilangan pekerjaan sehingga ekonomi menurun. Dalam keadaan tersebut, Kelompok Wanita Tani berperan dalam upaya memberdayakan mereka. Di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti, perempuan Muslimah diberdayakan melalui berbagai kegiatan pertanian dan pengelolaan usaha, yang mendukung perekonomian lokal sekaligus menciptakan ruang bagi pengembangan diri. Penelitian ini hendak menjawab : 1) Bagaimana bentuk dari pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman. 2) Bagaimana agensi perempuan dalam upayanya memberdayakan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. teknik analisis data menggunakan Reduksi data, Display data/Penyajian data, Verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ditemukan adanya permasalahan terhadap perempuan di padukuhan Janti akibat terjadinya pandemi covid-19, hal ini dimanfaatkan agen yang ada di kelompok wanita tani di Janti melahirkan kembali kelompok wanita tani Mekar Janti dengan merekrut perempuan yang terdampak pandemi dengan modalitas dan juga kesadaran diskursif. Di mana kesadaran diskursif dan peran agen ini memiliki pengaruh pada struktur dan struktur kembali pada modalitas agen. Pertama, bahwa bentuk pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti tidak terlepas dari berbagai pihak penting yang terlibat seperti Bu Duku, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sleman, pemerintah lokal Padukuhan Janti dan Kalurahan Caturtunggal dan juga masyarakat Janti sendiri dalam hal ini khususnya ibu-ibu. Kedua, dari adanya agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti memberikan pengaruh pada aspek-aspek di masyarakat Janti seperti ekonomi, sosial, kultural dan juga keagamaan.

Kata Kunci: **Agensi Perempuan, Pemberdayaan Perempuan, Kelompok Wanita Tani**

ABSTRAK

ANGGI DWI WAHYUNINGSIH, *Agensi Perempuan dalam Upaya Pemberdayaan Muslimah di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti Sleman Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Sosiologi Agama Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.*

The background of this research is the condition of women in Janti due to the Covid-19 pandemic, many of whom lost their jobs so that the economy declined. Under these circumstances, the Women Farmers Group plays a role in efforts to empower them. In the Mekar Janti Women Farmers Group, Muslim women are empowered through various agricultural activities and business management, which support the local economy while creating space for self-development. This research aims to answer: 1) How is the form of empowerment that exists in the Mekar Janti Sleman Women Farmers Group? 2) How is women's agency in its efforts to empower Muslim women in the Mekar Janti Sleman women farmer group.

This research is descriptive qualitative. Data collection techniques in this study are observation, interviews, documentation. data analysis techniques using data reduction, data display / presentation, data verification.

The results of this study indicate that: there are problems for women in Janti padukuhan due to the co-19 pandemic, this is utilized by agents in the farm women's group in Janti to rebirth the Mekar Janti farm women's group by recruiting women affected by the pandemic with modalities and also discursive awareness. Where discursive awareness and the role of this agent have an influence on the structure and the structure returns to the agent's modality. First, that the form of empowerment that exists in the Mekar Janti farmer women's group is inseparable from various important parties involved such as Mrs. Dukuh, the Sleman Regency Agriculture and Food Security Office, the local government of Padukuhan Janti and Caturtunggal Village and also the Janti community itself in this case, especially mothers. Secondly, the existence of women's agency in efforts to empower Muslim women in the Mekar Janti farmer women's group has an influence on aspects of the Janti community such as economic, social, cultural and religious. Translated with DeepL.com (free version)

Keywords: *Women's Agency, Women's Empowerment, Farming Women's Group*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, inayah, serta pertolongan-Nya. Salawat serta salam, semoga senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntut umat manusia dari masa jahiliyyah menuju masa penuh hidayah. Semoga kelak kita termasuk orang-orang yang beruntung mendapatkan syafa'at dari beliau di akhirat kelak. *Amiin*.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan kajian singkat tentang “Agensi Perempuan dalam Upaya Pemberdayaan Muslimah di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti Sleman Yogyakarta” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan, serta dukungan dan juga doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M. A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi ini.

2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang juga telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis selama menempuh pendidikan.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M.A. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan penelitian ini.
5. Ibu Ratna Istriyani, M.A. selaku pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu dan merelakan tenaga seta ilmunya, guna memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada beliau, yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah rela memberikan arahan dan juga bimbingan di sela-sela kesibukannya.
6. Bapak M. Yaser Arafat M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah berkenan membimbing dan memberikan banyak arahan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya para Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi kuliah, dan telah memberikan banyak ilmu

pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian tersebut menjadi Skripsi ini.

8. Ibu Khusnul Khotimah, Ibu Sugiyanti selaku tokoh penting yang ada di KWT Mekar Janti dengan keramah tamahannya telah banyak memberikan arahan, pengetahuan serta pengalaman luar biasa dalam proses penelitian skripsi ini berlangsung.
9. Eyang Mardiningsih, Ibu Atik, Pak Roni dan Keluarga Besar Eyang Slamet yang telah berkenan memberikan tempat tinggal dan banyak pelajaran berharga selama penulis menempuh perkuliahan.
10. Teristimewa dan terutama Ibuk Suwarti dan Ayah Suwarto, penulis sampaikan ucapan terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis sampai saat ini, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi, memberi dukungan hingga penulis menyelesaikan studi ini hingga akhir. Tak lupa do'a yang selalu dilangitkan demi kelancaran penulis dalam menjalan kehidupan perkuliahan. Mas Haikal, Mbak Anggun, Dek Afdhal, Dek Arjunnaja dan Dek Akbar yang senantiasa memberikan semangat hingga akhir.
11. Keluarga besar Masjid Al-Huda karena telah memberikan kesempatan kepada saya untuk tumbuh dan membangun relasi dari TPA Al-Huda hingga hadroh Ahsanu Amala.
12. Sahabat di bangku perkuliahan Vika Ayu Lestari, Nur Khoir Na'imah, Maulidyatussholikhah, Siti Rohmah Aqmarina, Latifatul Haliyeh dan teman-teman mahasiswa Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan

Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan dukungan dan juga tali hangat pertemanan dari awal perkuliahan sampai saat ini.

13. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu, yang juga telah memberikan dukungan dan bantuan selama penyusunan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Penulis berharap, semoga Skripsi yang telah penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 05 November 2024

Penyusun

Anggi Dwi Wahyuningsih
NIM. 21105040063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian	25
G. Sistematika Penulisan	33
BAB II GAMBARAN UMUM KELOMPOK WANITA TANI MEKAR	
JANTI DAN DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN (JANTI, SLEMAN)	35
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
1. Keadaan Geografis Janti Caturtunggal	35
2. Keadaan Umum Janti Caturtunggal	37
B. Profil Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	47
1. Sejarah Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	49
2. Visi, Misi dan Tujuan Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	51
3. Makna Logo Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	54

4. Jumlah Anggota dan Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	55
BAB III BENTUK PEMBERDAYAAN DI KELOMPOK WANITA TANI MEKAR JANTI	
MEKAR JANTI	58
A. Bentuk Pemberdayaan	58
B. Pelaku Pemberdayaan.....	65
1. Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Sleman.....	65
2. Pemerintah Lokal.....	66
3. Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	67
4. Masyarakat Setempat	67
C. Teknis Pelaksanaan Pemberdayaan	68
1. Dasar Pelaksanaan	71
2. Hasil Pemberdayaan	72
3. Kendala yang Ada di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	75
BAB IV AGENSI PEREMPUAN DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MUSLIMAH DI KELOMPOK WANITA TANI MEKAR JANTI	
MUSLIMAH DI KELOMPOK WANITA TANI MEKAR JANTI	80
A. Peran dan fungsi agen dalam struktur	82
1. Monitoring Reflektif.....	87
2. Rasionalisasi Tindakan Agen.....	92
3. Motivasi Tindakan	93
B. Bentuk-Bentuk Agensi yang dilakukan	94
C. Agensi Melalui Pendirian Kelompok Wanita Tani Mekar Janti	101
1. Ekonomi	102
2. Sosial	102
3. Kultural	103
4. Keagamaan.....	103
D. Modalitas Agen yang Ada di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti .	104
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113

LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Data Penduduk Padukuhan Janti Tahun 2024	38
Tabel 2. 2 Data Pendidikan Warga Padukuhan Janti Tahun 2024.....	40
Tabel 2. 3 Data Pekerjaan masyarakat Padukuhan Janti Tahun 2024.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Potret warga Janti sedang kerja bakti.....	45
Gambar 2. 2 Kegiatan sosial keagamaan masyarakat Janti.....	46
Gambar 2. 3 Kegiatan salah satu TPA di Janti.....	47
Gambar 2. 4 Logo Catering Kelompok Wanita Tani Mekar Janti dan telah memiliki NPWP	54
Gambar 2. 5 Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar Janti	56
Gambar 3. 1 visualisasi skema di KWT Mekar Janti.....	61
Gambar 3. 2 ketua kelompok wanita tani Mekar Janti bersama salah satu perwakilan Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Sleman	66
Gambar 3. 3 potret pertemuan kelompok wanita tani dengan Dinas pertanian dan pangan Kab. Sleman	66
Gambar 3. 4 kegiatan penanaman benih sayur-sayuran, piket dan kerja bakti ladang.....	68
Gambar 3. 5 beberapa event yang diikuti kelompok wanita tani Mekar Janti	70
Gambar 3. 6 beberapa hasil pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti seperti jamur tiram, pisang, jagung, dan sayuran lainnya.....	73
Gambar 3. 7 beberapa hasil pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti olahan ekonomi seperti teh telang, nugget lele, jajan pasar (pastel, tape	74
Gambar 4. 1 beberapa kegiatan kerja bakti di ladang KWT	98
Gambar 4. 2 makan bersama anggota	99
Gambar 4. 3 Piknik bareng anggota	99
Gambar 4. 4 Potret kegiatan keagamaan.....	100
Gambar 4. 5 donasi konsumsi kelompok wanita tani Mekar Janti berupa minuman untuk kegiatan masyarakat.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan perempuan telah lama menjadi perhatian dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Perempuan memiliki peran strategis sebagai penggerak ekonomi keluarga dan peran di ranah publik. Dalam masyarakat perempuan dinilai memiliki peran penting untuk andil dalam meningkatkan perekonomian.¹

Semenjak pandemi covid-19 yang melanda hampir di seluruh belahan dunia, banyak orang yang harus rela kehilangan pekerjaannya hingga perekonomian mengalami penurunan. Untuk bisa melewati permasalahan tersebut, agensi perempuan di Kelompok Wanita Tani Mekar Janti merekrut beberapa perempuan untuk ikut bergabung ke dalam Kelompok Wanita Tani tersebut agar bisa *survive* dari dampak yang terjadi akibat pandemi. Kelompok Wanita Tani Mekar Janti inilah yang menjadi salah satu wujud nyata pemberdayaan perempuan di pedesaan.

Kelompok wanita tani sendiri merupakan kelembagaan pertanian yang beranggotakan para wanita yang berkiprah pada sektor pertanian yang memiliki tujuan menyediakan fasilitas-fasilitas dari awal sampai akhir (hasil) pertanian.² Kelompok Wanita Tani juga dianalogikan sebagai wadah yang memberikan peluang bagi para wanita untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan dunia

¹ D.M, Syamsul. "Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli" Diakses 6 Januari 2024, <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>.

² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.

pertanian untuk memasok ketersediaan pangan serta meningkatkan perekonomian keluarga.

Pemberdayaan secara konseptual berasal dari kata *power* yang bermakna kekuasaan/keberdayaan. Bahwasannya kekuasaan dapat berubah dan dapat diperluas (dinamis).³ Pemberdayaan masyarakat juga telah tegas dijelaskan dalam UU No, 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 yang berbunyi: “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa”.⁴

Selain untuk meningkatkan perekonomian keluarga, pemberdayaan perempuan ini dijadikan sebagai sarana agar para wanita memiliki ruang partisipasi di dalam tatanan masyarakat. Dalam kasus ini, masyarakat Janti memilih pertanian sebagai sarana untuk memberdayakan para perempuan karena sektor pertanian yang akan dijalankan dianggap lebih praktis karena tidak membutuhkan lahan yang luas, sebab pertanian yang digarap oleh masyarakat Janti seperti budidaya bunga telang, hidroponik dan lain sebagainya dapat ditanam di pekarangan rumah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan visi utama dari program Kelompok Wanita Tani (KWT). Pemberdayaan lahir sebagai upaya untuk memberikan daya

³ Ismail, Resky Yulianty. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangnga Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan” Diakses 26 Desember 2023, <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/641>

⁴ Setyawati, Rina. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman.”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022._

atau penguatan untuk masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat tentu saja untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta menuntun masyarakat agar dapat memiliki kegiatan yang mampu mengasah kemampuan mengolah potensi yang dimiliki baik secara sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Pemberdayaan dalam kelompok wanita tani Mekar Janti dilakukan sebagai upaya transformasi ekonomi masyarakat Janti Desa Caturtunggal.

Dalam situasi ini, kelompok wanita tani Mekar Janti menjadi ruang yang memberikan harapan baru. Kelompok ini memanfaatkan potensi lokal untuk memberdayakan perempuan melalui kegiatan pertanian, pengolahan hasil panen, dan pemasaran produk. Masa puncak aktivitas kelompok ini terjadi saat pandemi, ketika perempuan Janti membutuhkan solusi untuk tetap bertahan secara ekonomi dan sosial. Selain bertani, kelompok wanita tani Mekar Janti ini juga sering melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial yang sekaligus juga berisi nilai-nilai agama seperti pengajian. Nilai-nilai keagamaan yang terintegrasi dalam kegiatan kelompok juga memberikan dimensi spiritual yang memperkuat kepercayaan diri dan rasa tujuan anggota.

Pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani Mekar Janti ini, ada beberapa pihak yang ikut berperan seperti padukuhan Janti, pemerintah desa Caturtunggal dan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan kabupaten Sleman. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan melakukan pendampingan yang memungkinkan kelompok ini untuk terhubung dengan pasar yang lebih luas, baik melalui pameran lokal maupun platform digital. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat di Janti mencerminkan pendekatan kolaboratif dalam pemberdayaan perempuan. Dinas tidak hanya

berperan sebagai penyedia bantuan, tetapi juga sebagai penghubung yang memperkuat kapasitas kelompok tani agar menjadi lebih mandiri dan berkelanjutan.

Kelompok Wanita Tani Mekar Janti bisa dibilang mampu meraih kesuksesan berkat andil dari Bu Dukuh sebagai agen perubahan sekaligus elit agama. Bu Dukuh menjadi figur sentral yang berperan sebagai penggerak utama serta pemimpin lokal. Beliau memiliki peran strategis dalam mengorganisasi kelompok wanita tani sekaligus mendorong partisipasi aktif perempuan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti.

Sebagai elit agama, Bu Dukuh mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama (keislaman) dalam kegiatan pemberdayaan, sehingga kegiatan di kelompok tani tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga bernuansa spiritual. Misalnya, dalam setiap pertemuan, Bu Dukuh seringkali mengawali dengan kajian atau doa bersama, yang memperkuat ikatan emosional dan spiritual di antara anggota. Selain itu hasil dari pemberdayaan juga didonasikan setiap bulannya untuk kegiatan sosial di masyarakat seperti konsumsi minuman maupun makanan matang.

Peran agensi yang diemban Bu Dukuh terlihat jelas dalam upayanya menjembatani kepentingan perempuan muslimah dengan program pemerintah. Ia tidak hanya mengorganisasi kegiatan kelompok tani, tetapi juga memotivasi perempuan untuk memanfaatkan kesempatan pelatihan dan bantuan yang tersedia. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis komunitas, Bu Dukuh berhasil menciptakan suasana pemberdayaan yang memberdayakan secara holistik.

Dari berbagai macam alasan yang telah penulis sampaikan di atas terkait pemberdayaan maupun agensi perempuan, penulis tertarik membahas perihal

kelompok tani tersebut. Penulis ingin mengetahui dan terjun langsung ke lapangan bagaimana pemberdayaan yang dilakukan perempuan muslimah dalam menggerakkan KWT (Kelompok Wanita Tani) Mekar Janti, peran agensi perempuan dan juga peran mereka sebagai penanggung jawab dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat dua persoalan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana bentuk pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman?
2. Bagaimana agensi perempuan pada upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka pada bagian tujuan dan kegunaan penelitian ditunjukan untuk menjawab pertanyaan yang sudah termuat dalam rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan bentuk dari pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.
 - b. Untuk mengetahui agensi perempuan dalam upayanya memberdayakan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

2. Kegunaan penelitian

- a. Kegunaan teoritis: peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa dijadikan rujukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam melihat dan menelaah pemberdayaan dan signifikansi agensi perempuan dalam perspektif Sosiologi Agama. Dengan demikian harapannya akan menambah wawasan baru terkait pemberdayaan serta peran-peran perempuan muslimah yang bergelut di kelompok wanita tani khususnya. Penelitian ini akan mengembangkan ilmu dalam perspektif sosiologi agama seperti agensi perempuan (gender), pemberdayaan masyarakat, dan pemberdayaan muslimah (khususnya), karena kajian ini membahas hal-hal tersebut.
- b. Kegunaan praktis: peneliti berharap penelitian tentang pemberdayaan kelompok wanita tani ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut terkait dengan kelompok wanita tani Mekar Janti serta agensi perempuan dalam upayanya memberdayakan muslimah. Dengan demikian, hal ini nantinya dapat membantu para pembaca yang sebagian besar berasal dari kalangan peneliti, akademisi, maupun pemerintah terkait.

Diharapkan juga penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan pemberdayaan serta memberikan sedikit banyak kontribusi terhadap kebijakan pemerintah terkait pengembangan pemberdayaan wanita muslimah dan juga pemberdayaan di bidang pertanian, membantu masyarakat Janti dalam upaya

penguatan kelembagaan, dan juga sebagai upaya mensinergikan pemerintah lokal padukuhan Janti.

D. Tinjauan Pustaka

Suatu penelitian perlu memiliki acuan atau dasar perbandingan penelitian lain yakni melalui rujukan pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa penelitian yang ada relevansi dengan penelitian yang akan diteliti ini.

Pertama Jurnal dengan judul “Agensi Perempuan dalam Manajemen Pendidikan Madrasah: Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo” karya Moh Rifa’i dan Wardatul Miladiyah yang berisi bagaimana kontribusi perempuan dengan laki-laki dalam manajemen pendidikan madrasah dengan studi kasus di Ponpes Nurul Jadid Purbolinggo. Jurnal ini mengungkap bahwasannya agensi perempuan di Ponpes Nurul Jadid berperan sebagai perpanjangan tangan dari pengasuh dalam proses pengelolaan pesanten.⁵ Pada jurnal ini terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat tema agensi perempuan. Perbedaan hanya terletak pada objek agensi perempuannya, jika pada jurnal ini studi kasusnya pada pengelolaan manajemen Ponpes Nurul Jadid, sedangkan penulis lebih kepada upaya agensi perempuan dalam memberdayakan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

Kedua, penulis juga meninjau dari jurnal lain seperti Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “Pemberdayaan Wanita Abuca Abon dan Bubuk Cabai di

⁵ Rifa’i dkk, Mohammad. “Agensi Perempuan dalam Manajemen pendidikan Madrasah Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo”, Jurnal, 2019, https://digilib.unuja.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19921

Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu” karya Dwi Dian Novita dan Winda Rahmawati yang berisi bagaimana inisiatif para wanita di Kecamatan Adiluwih dalam pembuatan abon bubuk cabai dalam mengatasi harga jual cabe yang terbilang murah saat panen raya. Dalam upaya tersebut menghasilkan abon bubuk cabe yang dihasilkan dari para wanita yang diberdayakan. Kesamaan jurnal ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengangkat pemberdayaan tentang wanita. Mungkin yang sedikit membedakan penelitian penulis lebih fokus pada wanita muslimah. Kemudian pada jurnal tersebut fokus pada olahannya, sedangkan penulis fokus pada bentuk pemberdayaannya serta agensi perempuan dalam upayanya memberdayakan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.⁶

Ketiga, Jurnal karya Ahmad Mustanir dkk berjudul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif” ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis. Kesamaan tersebut dapat dilihat dari tujuan adanya kelompok wanita tani yang mampu meningkatkan keberdayaan pengetahuan, kemampuan manajemen dan keterampilan. Namun perbedaannya yakni dalam jurnal ini fokus pada kelompok wanita tani Lestari yang mampu membuat perencanaan partisipatif melalui Metode Transect dan Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam kegiatannya pertaniannya, sedangkan fokus dalam kepenulisan penulis yakni bagaimana bentuk pemberdayaan serta agensi

⁶ Rahmawati, Dwi Dian. “Pemberdayaan Wanita T-Abuca Abon dan Bubuk Cabai Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol 4 No 2 th 2020, <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v4i2.169>

perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.⁷

Keempat, Jurnal selanjutnya ditulis oleh Puti Renosoriz Endang Prasetyaningsih dan dua teman lainnya yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Luhur Lestari Baleendah melalui Pelatihan Kewirausahaan” dalam hal ini kelompok wanita tani Luhur Lestari membuat limbah menjadi pupuk kompos dan optimalisasi potensi perkebunan lokal warga melalui wirausaha. Hal ini sangat bermanfaat untuk masyarakat dalam konteks luas dimana pupuk tersebut tidak hanya digunakan sebagai pupuk bagi kelompok wanita tersebut namun telah diperjual belikan dan memiliki nilai jual. Jurnal tersebut menjadi daya tarik penulis karena memiliki kesamaan tema yakni sama-sama membahas tentang pemberdayaan kelompok wanita tani namun yang membedakan dimana jurnal ini lebih fokus pada pelatihan kewirausahaan sedangkan penulis lebih berfokus bagaimana bentuk dari pemberdayaan kelompok wanita tani Mekar Janti serta bagaimana agensi perempuan dalam upaya memberdayakan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

Kelima, Skripsi berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng.” Karya Lucia Purnamasari ini membahas bagaimana teknis-teknis yang ada di pemberdayaan perempuan melalui KWT di Desa Kemanukan ini, kemudian dijelaskan pula dampak KWT di Desa Kemanukan itu sendiri bagi

⁷ Mustanir dkk, Ahmad. “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif”, *Jurnal Moderat*, Vol. 5 Nor 3 hlm 227-239 th 2019.

aktualisasi perempuan di Desa Kemanukan dan dijelaskan pula faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan KWT di Desa Kemanukan. Adapun faktor penghambat yang dijelaskan dalam skripsi Lucya ini yakni kurangnya perhatian pemerintah dan juga sumber daya manusia wanita tani yang belum dikembangkan secara maksimal. Persamaan yang ada yaitu sama-sama membahas terkait KWT, namun pada penelitian yang penulis lakukan lebih menjelaskan bentuk pemberdayaannya dan juga membahas agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.⁸

Keenam, makalah berjudul “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan” yang ditulis oleh Rezky Yulianty Ismail dijelaskan adanya faktor penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam KWT di Desa Bontotangnga. KWT yang ada di desa Bontotangnga ini sudah terlaksana dengan baik meskipun masih terkendala beberapa aspek seperti pemberian bantuan modal yang belum merata, rendahnya pengetahuan serta sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum memadai dan masih adanya tengkulak yang memanfaatkan situasi petani. Adapun tujuan dari Pemberdayaan KWT dalam makalah milik Rezky Yulianty untuk meningkatkan ketahanan pangan di Desa Bontotangnga Kecamatan Bontoharu.

⁸ Purnamasari, Lucya “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

Hal ini tentu akan menjadi pembeda dengan penelitian penulis dilihat dari lokasi dan tujuan dari pemberdayaan kelompok wanita tani yang diteliti. Jika dalam makalah Rezky fokus pada tujuan kelompok wanita tani, berbeda dengan penelitian penulis yang fokus pada bentuk pemberdayaannya serta agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.⁹

Ketujuh, Merujuk pada masalah maupun kendala dalam pemberdayaan kelompok wanita tani dalam skripsi yang ditulis oleh Rina Setyawati yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal di dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman.”¹⁰ Dimana dalam skripsi tersebut berisi peran KWT Seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan dan partisipasi perempuan pedesaan, pemanfaatan sumber daya lokal pada KWT Seruni dan dijelaskan pula faktor pendukung dan penghambat dalam KWT Seruni.

Walaupun memiliki kesamaan yang sama-sama membahas tentang pemberdayaan yang ada dalam kelompok wanita tani, namun hal yang membuat berbeda ialah penelitian penulis fokus pada bentuk pemberdayaannya serta agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

⁹ Ismail, Resky Yulianty. “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangnga Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan” Diakses 26 Desember 2023, <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6411>

¹⁰ Setyawati, Rina. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman.”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

E. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan/pemberkuasaan secara konseptual berasal dari kata *power* yang bermakna kekuasaan/keberdayaan. Pemberdayaan sering diartikan sebagai kemampuan, kekuatan, proses, akal dan lain-lain. Bahwasannya kekuasaan disini dapat berubah dan dapat diperluas (dinamis). Pemberdayaan juga dimaknai sebagai perjalanan untuk menjadikan atau membuat mampu, dapat bertindak atau melakukan sesuatu. Selain itu, pemberdayaan dapat dimaknai berbeda yakni sebagai perjalanan suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk mendapatkan daya/kekuatan. Dan pemberdayaan juga dimaknai sebagai proses seseorang yang memiliki daya dalam memberikan daya/kekuatan kepada pihak-pihak yang memang kurang atau belum berdaya.

Makna “proses” dari apa yang telah penulis paparkan dalam pengertian pemberdayaan menyiratkan pada kronologi sistematisnya alur langkah-langkah yang dilaksanakan dalam tahapan upaya menjadikan pihak-pihak yang diberdayakan yang awalnya tidak/belum berdaya menuju keberdayaan. Proses disini membidik pada suatu realita yang dilaksanakan secara berkala dalam upaya menjadikan pihak-pihak yang diberdayakan (masyarakat) dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak punya suara menjadi punya suara, dari yang tidak sadar menjadi sadar dan lain-lain.

Berbeda dengan kata “mendapatkan” yang disini memiliki makna bentuk inisiatif pihak-pihak yang diberdayakan yakni masyarakat dalam upaya mendapatkan maupun meningkatkan potensi mereka sehingga dapat dikatakan

berdaya. Jadi kata menjadikan disini mengindikasikan bahwa masyarakatlah yang berinisiasi agar menjadi berdaya. Hal ini berarti masyarakat yang berinisiatif mengusahakan adanya pihak yang mampu membagikan powernya untuk mereka. Hal demikian dapat tercipta apabila masyarakat yang diberdayakan tersebut menyadari perlunya memperoleh power untuk menggali potensi mereka.

Selaras dengan apa yang ada dalam buku yang berjudul “Pengembangan Masyarakat” bahwasannya pemberdayaan muncul dari sesuatu yang dimiliki suatu masyarakat dalam hal ini yakni modal sosial yang telah dimiliki. Dari modal sosial itulah yang kemudian dikuatkan dengan adanya pemberdayaan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi-potensi yang dimiliki baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Dalam buku tersebut juga memaparkan konsep pembangunan yang ada di dalam pemberdayaan yang memuat adanya *participatory*, *empowering*, *sustainable* dan masyarakat disini menjadi *peoplecentered*.¹¹ *Participatory* bermakna pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat, dimana partisipasi masyarakat menjadi aspek penting dalam pemberdayaan. Sedangkan *empowering* dan *sustainable* proses pemberdayaannya yang merujuk pada masyarakat dan tidak bersifat sementara dalam artian adanya keberlanjutan.

Berbeda lagi dengan apa yang dijelaskan oleh Jim Ife dalam definisi pemberdayaan dalam bukunya yang berjudul “*Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice*” yang mana

¹¹ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020.

disana dijelaskan bahwa pemberdayaan merupakan memberikan power, pengetahuan, dan keterampilan dan juga memberikan evaluasi kepada masyarakat guna memanfaatkan serta meningkatkan potensi yang dimiliki baik dari sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Dalam hal ini diharapkan masyarakat yang berpartisipasi dalam pemberdayaan mampu merubah kehidupan sebelumnya menjadi lebih baik. Baik dari segi sosial, ekonomi, politik maupun segi yang lainnya.¹²

Menurut Jim Ife, daya (*power*) dan ketimpangan (*disadvantaged*) merupakan dua konsep pokok dalam pemberdayaan yang keduanya memiliki hubungan erat. Oleh karena itu, makna pemberdayaan dalam buku *Community Development* dijelaskan dengan menggunakan empat perspektif yakni pluralisme, elitisme, strukturalisme, dan poststrukturalisme.

Pertama, perspektif pluralis sebagai bentuk suatu proses yang melihat pemberdayaan dalam membantu pihak-pihak yang memang kurang beruntung dalam masyarakat untuk bersaing secara lebih efektif. Dalam hal ini pihak-pihak tersebut seperti seakan-akan termaginalkan. Dalam perspektif pluralis juga dijelaskan, pemberdayaan berarti memberdayakan masyarakat dengan mempelajari cara menggunakan keterampilan yang memang telah dimiliki sebelumnya, menggunakan media, dan memahami cara kerja sistem. Oleh karena itu, pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan

¹² Anoname “Kerangka Teori” diakses tanggal 26 Desember 2023, [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124897-T%20304.34%202009%20\(30\)-Model%20dan-Literatur.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/124897-T%20304.34%202009%20(30)-Model%20dan-Literatur.pdf).

masyarakat untuk bersaing secara ketat namun tetap sehat tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.¹³

Kedua, Zubaedi juga menjelaskan adanya perspektif elit yang memandang pemberdayaan sebagai cara untuk mempengaruhi kelompok elit, seperti tokoh masyarakat, pejabat pemerintah, orang kaya dengan terlibat dengan mereka seperti membuat aliansi guna memberikan perubahan. Upaya ini dilakukan mengingat banyak pihak-pihak seperti masyarakat yang tidak berdaya karena kuatnya kekuasaan para elite. *Ketiga*, dalam perspektif strukturalis dijelaskan bahwasannya pemberdayaan dipandang sebagai bentuk perjuangan yang menghilangkan adanya bentuk-bentuk ketimpangan sosial yang ada. Dalam hal ini pemberdayaan merupakan proses perubahan yang melibatkan banyak pihak dalam upaya penindasan struktural yang ada.

Terakhir, perspektif poststrukturalis yang melihat pemberdayaan sebagai upaya mengubah wacana yang lebih menekankan aspek intelektual disertai tindakan dan praktik. Maka masyarakat disini tidak hanya cukup sampai pada pemahaman semata, namun telah sampai pada proses tindakan dan praktik. Oleh karena itu, adanya kelompok-kelompok pemberdayaan dinilai sebagai salah satu langkah maju dalam upaya pemberdayaan. Dari adanya kelompok-kelompok ini, masyarakat dituntut untuk berfikir bagaimana memberdayakan kelompok mereka sendiri maupun masyarakat luas dan terus berkelanjutan.

¹³ D.M, Syamsul. "Mengenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli" Diakses 6 Januari 2024, <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>.

Adapun enam jenis kekuatan masyarakat yang dikategorikan oleh Jim ife, hal tersebut guna untuk dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan mereka. Keenam kekuatan itu ialah : kemampuan menentukan pilihan pribadi dimana dalam hal ini masyarakat bebas memilih apa yang ingin digali dengan melihat potensi yang telah mereka miliki sebelumnya. Misalnya suatu desa memiliki lahan pertanian yang luas dan subur maka hal tersebut dapat berpotensi untuk kemudian diberdayakan baik dari sumber daya alamnya maupun sumber daya manusianya. Kemudian kekuatan selanjutnya yakni kemampuan menentukan kebutuhan sendiri, yang dalam hal ini masyarakat yang diberdayakan mampu mengetahui apa yang mereka butuhkan, diharapkan dapat mengambil langkah apa selanjutnya.

Kebebasan berekspresi juga menjadi kekuatan dalam proses pemberdayaan, disini masyarakat/pihak-pihak yang diberdayakan memiliki hak untuk mengutarakan pendapat, kritik maupun saran saat proses pemberdayaan berlangsung. Adapun kemampuan kelembagaan, masyarakat yang diberdayakan musti mampu membuat jejaring relasi seluas-luasnya. Akses pada sumber daya ekonomi dan kebebasan dalam proses reproduksi juga turut menjadi kekuatan pokok dalam pemberdayaan, yang mana akses pada sumber daya ekonomi sangat penting guna transformasi kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁴

Dengan adanya pengidentifikasian faktor-faktor kekuatan masyarakat dan juga ketimpangan sosial yang masyarakat alami, maka pemberdayaan lebih

¹⁴ D.M, Syamsul. "Menenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli" Diakses 6 Januari 2024, <https://tirto.id/mengenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>.

mudah dilaksanakan. Adapun beberapa strategi dalam pemberdayaan sebagai berikut : Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan dalam rangka membangun kekuasaan yang efektif dan juga pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dengan proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas.

Adapun pemberdayaan masyarakat juga telah tegas dijelaskan dalam UU No, 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 yang berbunyi: “Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa”.¹⁵

Elemen-elemen yang ada dalam pemberdayaan masyarakat memungkinkan suatu masyarakat bertahan (*survive*), dan mampu mengembangkan diri untuk mencapai sebuah kemajuan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Chamber yakni pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial yang mana sekaligus mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people centered*”, *participatory*, dan *suistanable*. Jelasnya, pemberdayaan merupakan upaya untuk memenuhi

¹⁵ JDIH BPK, Database Peraturan. “UU No. 6 Tahun 2014” Diakses 6 Januari 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut.¹⁶

Dalam pemberdayaan terdapat dua komponen yang harus ada dan saling melengkapi satu sama lain, yaitu yang memberdayakan dan juga yang diberdayakan. Kemudian para pelaku yang memberdayakan disebut dengan agensi. Pemberdayaan dapat dikatakan bisa berjalan apabila agensi dan yang diberdayakan saling melengkapi satu sama lain. Pemberdayaan tidak dapat berjalan apabila agensi tidak memiliki objek yang diberdayakan, begitupun sebaliknya. Agensi dalam kelompok wanita tani Mekar Janti adalah para pengurus utama kelompok wanita tani Mekar Janti, dan anggota kelompok wanita tani ialah objek yang diberdayakan.

2. Teori Agensi Strukturasi (Anthony Giddens)

Di dalam suatu kelompok, dapat dipastikan memiliki agen maupun agensi dalam pembentukan kelompok tersebut. Menurut Giddens, agen dan agensi merupakan dua konsep yang penting dalam membentuk masyarakat. Agen merupakan setiap individu yang memiliki alasan untuk tindakannya dan mengolaborasi tindakan tersebut sebagai tujuan tindakan dalam masyarakat. Jadi, agen dapat dikatakan subjek yang bertindak dalam masyarakat. Giddens juga menekankan bahwasannya agen tidak sepenuhnya terikat pada struktur sosial, namun agen memiliki ruang untuk melakukan tindakan-tindakan otonom tersebut.

¹⁶ Anoname, "Teori Pemberdayaan Masyarakat" Diakses 16 Januari 2024, <http://repository.unsil.ac.id/4762/6/BAB%20II.pdf>.

Sedangkan agensi diartikan segala sesuatu yang mengacu pada perbuatan, kemampuan atau kapasitas dalam bertindak untuk mengubah struktur sosial. Agensi biasanya mencakup pada potensi agen untuk menjadikan perubahan dalam masyarakat melalui tindakan mereka. Agensi tidak menekankan pada kemampuan agen dalam bertindak, namun lebih kepada pentingnya peran mereka dalam membentuk struktur sosial.¹⁷ Dalam teori strukturasi milik Giddens menyoroti pentingnya agen dan agensi dalam melihat interaksi antara individu dan struktur sosial menciptakan dinamika sosial dalam masyarakat.

Keberadaan agen ini diibaratkan seperti tonggak yang di sini digunakan sebagai penopang perubahan yang ada di sosial. Karena bagaimanapun juga, masyarakat terbilang ingin adanya perubahan, maka adanya agen ini sangat didambakan dan terbilang sangat membantu masyarakat sebagai pionir perubahan ke arah yang lebih baik. Posisi agen layaknya peluang bagi masyarakat yang ingin ada perubahan yang mana nantinya masyarakat yang diajak untuk ikut andil dalam suatu kelompok tersebut dapat berpartisipasi aktif dan mendapatkan segala potensi yang bisa diambil.

Di era yang bertransformasi maju seperti sekarang ini, masyarakat dituntut untuk mengalami transformasi yang lebih maju daripada sebelumnya baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain. Begitupun perempuan, belakangan ini ini perempuan telah banyak memperlihatkan kekuatannya karena adanya kesetaraan gender. Yang dalam hal ini berarti perempuan telah memiliki ruang

¹⁷ Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Pustaka Pelajar 2010.

kedudukan yang sama dan setara dengan laki-laki. Saat ini, perempuan banyak tampil di berbagai profesi. Perempuan dapat menjadi apapun yang mereka inginkan tanpa terkecuali, menjadi arsitek, pilot, polwan, dan lain sebagainya. Dan bahkan sekarang perempuan banyak yang berkiprah di dunia politik. Hal ini menandakan betapa hebatnya perempuan saat ini. Maka dapat dikatakan perempuan sebagai agensi peradaban.

Para perempuan kini dianggap sebagai agensi peradaban yang mana tidak hanya menggerakkan kaumnya saja, karena pasalnya agensi peradaban juga memiliki potensi yang lebih daripada itu termasuk kepekaan yang tinggi terhadap sekitarnya maupun pemikiran kritisnya terhadap lingkungan sekitar. Di masyarakat sendiri, para perempuan juga telah banyak yang menjadi *agent of change*, mereka diibaratkan layaknya sebuah motor penggerak bagi kemajuan pembangunan masyarakat.¹⁸

Teori agensi-strukturasi yang digagas oleh Anthony Giddens dirasa cocok untuk dijadikan sebagai pisau analisis terkait penelitian penulis dengan melihat objek yang diteliti peneliti adalah perempuan yang menjadi agensi pemberdayaan muslimah dalam kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman. Teori agensi-strukturasi telah banyak dijadikan sebagai alat pembedah mengenai relasi antara agen (*actor*) dan struktur (sistem) dalam kehidupan masyarakat sebagai fakta sosial. Struktur sendiri merupakan sesuatu yang bersifat eksternal bagi tindakan manusia sebagai sumber yang mengekang

¹⁸ Nation, United. "Women as Agents of Change" Diakses 11 Januari 2024, <https://www.un.org/en/climatechange/climate-solutions/womens-agents-change>.

kekuasaan yang disusun secara mandiri. Giddens menjelaskan bahwasannya struktur dapat dijelaskan sebagai pola atau peraturan yang diberikan kepada sosial.

Konsep utama dari teori agensi-strukturasi terletak pada 3 aspek yakni agensi, dualitas dan struktur. Melalui prinsip dari teori strukturasi tersebut, Giddens melihat adanya tiga gugus besar dalam struktur yakni struktur signifikasi, struktur legitimasi dan struktur dominasi.

Pertama, struktur signifikasi mencakup tentang makna, wacana dan juga simbol-simbol. Wacana berarti narasi atau cerita yang dibangun oleh kelompok wanita tani tentang perjuangan dan keberhasilan mereka (memberikan makna) dalam upaya pemberdayaan. Artinya, wacana ini adalah sesuatu yang dicitrakan kelompok wanita tani tentang mereka. Selain wacana, ada simbol-simbol yang menjadi makna dari kelompok wanita tani, jadi kelompok wanita tani Mekar Janti mencoba menunjukkan eksistensi mereka dengan simbol-simbol yang kemudian dipahami oleh masyarakat bahwa hal tersebut merupakan bagian dari kelompok wanita tani Mekar Janti, seperti menyumbangkan hasil panen untuk kegiatan sosial masyarakat Janti, menyediakan konsumsi saat ada kegiatan warga di padukuhan Janti dan lain sebagainya.

Kedua, struktur dominasi mencakup terhadap penguasaan, otoritas dan juga *power*. Dominasi dalam kelompok wanita tani Mekar Janti dapat dilihat dari kekuasaan mereka untuk mengontrol sumber daya yang mereka miliki seperti lahan, modal dan alat teknologi pertanian. Dominasi juga

mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kelompok wanita tani seperti proses pengambilan kebijakan baik terkait kebijakan manajemen keuangan, distribusi hasil dan perencanaan lainnya.

Ketiga, struktur legitimasi yang menyangkut peraturan dalam tata hukum yang telah disepakati.¹⁹ Berdasarkan legitimasi yang menjadi kiblat dari kelompok wanita tani adalah norma agama, peraturan lokal, dan pengakuan dari tokoh masyarakat. Dalam norma agama, ada beberapa ajaran dalam islam yang dianut seperti keadilan, kerjasama, dan tanggung jawab yang menjadi dasar legitimasi dalam kelompok wanita tani Mekar Janti, contoh: seperti penggunaan pupuk organik sebagai bentuk tanggung jawab terhadap alam.

Dalam penelitian terkait ilmu sosial dapat dipastikan melibatkan tindakan atau agensi dengan struktur, struktur tidak mungkin menentukan tindakan atau sebaliknya. Giddens dalam bukunya mengatakan bahwa agensi sangat erat dengan kejadian dimana individu menjadi pelaku. Maka agensi dan struktur merupakan dualitas yang saling terkait, saling mendefinisikan satu sama lain. Agensi biasanya memiliki kemampuan yang dapat dilihat melalui rasionalisasi dan motivasi yang dimilikinya untuk membentuk praktik-praktik di masyarakat.²⁰

Giddens menuturkan bahwasannya setiap tindakan yang dilakukan oleh agensi merupakan tindakan yang disengaja karena adanya kesadaran yang tidak terlepas dari apa yang dimiliki agensi. Kemampuan agensi dalam memonitor

¹⁹ Priyono, B. Harry, *Anthony Giddens Suatu Pengantar*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2016.

²⁰ Giddens, Anthony. *Teori Strukturalisasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Pustaka Pelajar 2010

tindakan serta merasionalisasi tindakan suatu kelompok tidak lepas dari landasan-landasan tindakan yang dilakukan agensi seperti tujuan, maksud, motif dan rasionalitas.

Giddens membagi tiga tipe tindakan manusia yaitu motivasi tidak sadar, kesadaran praktis dan kesadaran diskursif. Jika dikaitkan dengan keadaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti, agensi perempuan yang ada di kelompok wanita tani memiliki kesadaran diskursif yakni menekankan pentingnya eksistensi perempuan di ranah publik termasuk pertanian. Tidak hanya itu, agensi perempuan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti merancang strategi perubahan ke depan dengan mengenali peluang dan hambatan yang ada.

Konsep Giddens mengenai agen-struktur ini akan digunakan peneliti untuk melihat proses bagaimana agensi dalam pemberdayaan muslimah yang ada di dalam kelompok wanita tani Mekar Janti. Teori strukturasi giddens juga akan digunakan untuk menganalisis bahwasannya agensi perempuan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti telah menantang dan mengubah norma tradisional yang membatasi peran mereka (patriarki) dengan menunjukkan bahwa perempuan dapat menjadi pengambil keputusan dan pemimpin dalam sebuah kelompok. Teori ini juga digunakan sebagai analisis realitas holistik bahwa agensi perempuan yang ada dalam kelompok wanita tani Mekar Janti tidak hanya dipengaruhi oleh struktur namun juga aktif membentuk dan mengubah struktur yang ada dalam masyarakat.

Agensi perempuan dalam kelompok wanita tani Mekar Janti dinilai

peneliti telah memiliki semacam modalitas seperti pengetahuan, keterampilan, maupun material. Jika elemen dalam modalitas tersebut telah ada, maka secara tidak langsung posisi agensi perempuan dalam masyarakat telah ada dan berarti (signifikan), karena telah menjadi salah satu representasi perempuan berdaya.

Dari adanya modalitas yang dimiliki tersebut, perempuan secara tidak langsung memiliki *power*, yang dalam hal ini *power* tersebut menjadikan agensi perempuan dalam kelompok wanita tani berhak melakukan tindakan dalam kelompok. *Power* yang dimiliki agensi dapat digunakan untuk memberikan makna kegiatan dalam kelompok wanita tani, yang dalam hal ini agensi dapat menggunakan *power* untuk mendiskusikan makna kegiatan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti.

Power yang dimiliki agensi dapat membenarkan partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok wanita tani Mekar Janti, dalam hal ini dapat berupa kepentingan ekonomi maupun kepentingan lainnya. Selain itu, membangun hubungan otoritas untuk memperkuat posisi kelompok juga memerlukan *power* dari agensi. Kemudian untuk mencakup kemampuan mendapatkan akses seperti pelatihan, modal dan lain sebagainya juga perlu adanya agensi. *Power* yang dimiliki agensi sangat penting karena turut andil dalam berbagai kegiatan yang ada kelompok wanita tani Mekar Janti seperti pengambilan keputusan dalam kelompok.

Para agensi perempuan di kelompok wanita tani Mekar Janti dipandang dalam masyarakat sebagai aktivis pemberdaya perempuan, yang mana dalam posisi ini agensi perempuan berhak melakukan tindakan apapun yang berkaitan

dengan isu-isu keperempuanan sekaligus memiliki status menjadi legitim yang telah disepakati dalam kelompok.

Dengan penggunaan teori yang digagas oleh Giddens ini, diharapkan mampu mengungkap suatu tindakan yang dilakukan yang mengarahkan untuk menjadi seorang agensi dan memunculkan adanya agensi perempuan melalui pemberdayaan muslimah di kelompok wanita Mekar Janti. Selain itu, peneliti akan melihat bagaimana agensi perempuan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti memonitor setiap aktivitas yang dilakukan dengan mengharapkan anggota kelompok wanita tani Mekar Janti dapat melakukan hal yang sama dan menjelaskan tentang tindakan yang dilakukannya (rasionalitas tindakan).

F. Metode Penelitian

Metode penulisan dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²¹ Metode penelitian sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membuat suatu penelitian ilmiah yang baik dan benar. Metode penelitian menjadi hal yang harus ada di dalam sebuah penelitian. Jika dalam suatu penelitian tidak terdapat unsur metode penelitian di dalamnya, maka penelitian tersebut dianggap kurang maksimal. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang

²¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta, 2019.

mendeskripsikan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa yang terdapat di lapangan. Penelitian ini dilakukan secara alamiah tanpa adanya manipulasi data dengan menghadirkan informasi secara akurat sesuai dengan data yang diperoleh dalam observasi lapangan dan wawancara informan untuk menjawab dan memberikan suatu informasi terkait objek penelitian.²²

Metode deskriptif kualitatif dianggap sebagai metode yang paling tepat untuk mengkaji tentang agensi perempuan dalam upayanya memberdayakan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman, karena metode ini menitikberatkan pada observasi, sasaran ilmiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan sebagai alat metode utamanya. Metode deskriptif kualitatif disebut oleh Bogdan dan Taylor sebagai prosedur penelitian yang berasal dari pengamatan subjek dan objek yang diteliti di dalam masyarakat.²³

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Dalam setiap penelitian membutuhkan sebuah subjek, yakni orang atau sesuatu yang bisa menjadi sumber data dalam penelitian.²⁴ Adapun lokasi penelitian merupakan bagian yang mendukung proses penyempurnaan data dan informasi. Untuk subjek penelitiannya adalah ketua, pengurus utama, anggota kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman dan beberapa masyarakat yang berhubungan langsung dengan kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman. Adapun objek penelitian yaitu kelompok wanita tani Mekar Janti

²² Ibrahim dkk, Andi. *Metode Penelitian*. Makassar : Gunadarma Ilmu 2018

²³ J Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

²⁴ Arikunto, Suhartini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.

Sleman.

3. Sumber Data

Sumber data adalah segala hal yang berisi informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian baik berupa benda nyata, peristiwa atau kejadian baik secara kualitatif maupun kuantitatif.²⁵

a. Data Primer

Data primer ialah data yang diambil secara langsung dari subjek yang diteliti. Pada sumber ini menjadi sumber primer yang sangat penting dalam pengumpulan data yang dibutuhkan selama penelitian. Data primer ini data yang dihasilkan dari wawancara dan observasi lapangan di dalam kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber tambahan yang diperoleh bukan berasal dari objek yang diwawancara. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dimaksud adalah data yang berasal dari arsip yang dimiliki kelompok wanita tani seperti foto, dokumen, maupun video yang berisi tentang sejarah maupun data penting kelompok wanita tani Mekar Janti.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi

²⁵ J Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

Metode observasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia.²⁶ Melalui metode ini peneliti diharuskan untuk fokus dan memahami bentuk permasalahan yang terdapat di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis observasi terlibat. Peneliti terlibat secara langsung pada objek yang diteliti untuk mencapai tingkat yang lebih dalam terhadap subjek penelitian.

Maka dari itu kegiatan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini akan fokus terhadap beberapa aktivitas yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman seperti kegiatan pemberdayaan, piket harian *ngecor* (nyiram), bersih-bersih lahan, kegiatan penyuluhan, perawatan tanaman, panen bersama maupun kegiatan lainnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh sebuah data penelitian. Dalam mengungkap sebuah data, cara yang paling sederhana ialah dengan percakapan tatap muka berjumlah dua orang atau lebih. Wawancara dinilai tepat dan lebih memberikan informasi, data mengenai tentang kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman. Adapun pengumpulan data nantinya, peneliti menggunakan teknik wawancara *purpose* yaitu dengan mengambil populasi yang tidak dipilih secara acak dan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta, 2019.

Peneliti memilih informan sebagai berikut: Ketua sebagai pengurus utama kelompok wanita tani Mekar Jantu guna memperoleh data seperti sejarah, struktur keorganisasian, visi, misi dan tujuan kelompok, kegiatan kelompok, tantangan dan hambatan dan lain sebagainya.

Selain itu, beberapa anggota kelompok wanita tani Mekar Janti, pengurus PKK Janti, dan perangkat padukuhan (RT dan RW) juga turut menjadi informan karena dianggap mampu memberikan data terkait bagaimana perubahan hidup sebelum maupun sesudah menjadi anggota kelompok wanita tani dan sudut pandang mereka pada agensi kelompok wanita Mekar Janti serta hal-hal yang berkaitan dengan kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang detail dari seorang yang dianggap kunci (paling tahu) dalam topik penelitian. Wawancara mendalam ini bertujuan memahami pengalaman pribadi atau hal-hal spesifik dari subjek yang diteliti. Dalam proses wawancara peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti handphone sebagai alat perekam suara.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam beberapa penelitian. Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data dari sejarah dan

permasalahan.²⁷ Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berupa foto atau gambar, arsip, dan segala yang mendukung informasi mengenai penelitian. Dokumentasi ini juga bertujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan benar tanpa ada rekayasa di dalamnya.

4) Teknik Analisis Data

Setelah data-data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik di atas, selanjutnya peneliti akan melakukan pengolahan data secara deskriptif-kualitatif. Adapun tahapan pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a) Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses tahapan dalam sebuah penelitian, reduksi data ini dilakukan oleh peneliti sebagai proses pengolahan data untuk memfokuskan kembali data-data yang diperoleh dari proses penelitian yang kemudian diselesaikan dengan tujuan penelitian.²⁸ Hal ini bertujuan agar data-data tersebut dapat dipilah untuk kemudian dijadikan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Hasil data yang ada, akan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian untuk melengkapi segala kebutuhan observasi atau wawancara langsung kepada para informan dari Kelompok Wanita Tani Mekar Janti.

²⁷ Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial : Format-Format Dan Kualitatif*. Surabaya: AirLangga Universitas Press, 2001.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta, 2019.

Analisis data penelitian ini melalui observasi lapangan terhadap para anggota kelompok wanita tani Mekar Janti, setelah melakukan observasi lapangan, kemudian menganalisis dengan membuat pengelompokan data-data yang berkaitan dengan kebutuhan dan kemudian dijadikan reduksi data. Oleh karenanya, reduksi data ini dinilai penting agar data yang telah digali dan dikumpulkan dalam proses pengumpulan data sebelumnya dapat dipetak-petakkan sesuai dengan kerangka konseptual sesuai dengan konsep penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan teknik coding karena dirasa cocok dan memudahkan peneliti untuk mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dengan lebih sistematis.

Teknik coding merupakan metode yang melibatkan proses pemberian kode-kode pada data seperti potongan teks wawancara, catatan lapangan dan lain-lain dengan tujuan mengidentifikasi konsep dari penelitian yang muncul.²⁹ Tahapan dalam teknik coding yang peneliti gunakan antara lain mengubah data mentah menjadi verbatim, strukturasi data, penyederhanaan data, sehingga data yang dihasilkan efektif, bermakna dan memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

b) Display data/Penyajian data

Display data atau penyajian data merupakan suatu proses

²⁹ S.,Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Pt. Kanisius, 2021.

tahapan penelitian yang dilakukan dengan menyuguhkan hasil data observasi lapangan yang telah diperoleh yang kemudian dihubungkan antara variabel penelitian, hal ini berfungsi untuk meringkas dan mempermudah dalam mengurangi keterkaitan data. Tahap penyajian data ini menyusun data yang relevan dan mendiskripsikan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan telah disusun dengan sistematis, sehingga dapat disimpulkan maknanya. Bentuk penyajian data penelitian ini berupa narasi, tabel dan gambar untuk memperjelas uraian hasil penelitian.

c) Verifikasi data atau penarikan kesimpulan

Proses verifikasi data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk menerjemahkan serta mempertajam data yang telah diperoleh, sehingga memiliki makna yang kemudian dikaitkan dengan asumsi teori yang digunakan. Hal ini perlu dilakukan agar data yang diperoleh dapat secara spesifik menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian.³⁰ Penarikan kesimpulan data atau verifikasi data dari rumusan masalah dalam analisis kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang maupun berubah apabila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung dalam pengumpulan data.

³⁰ Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA press, 2018.

Apabila kesimpulan didukung dengan bukti yang kuat atau konsisten pada saat ditemukan kembali di dalam teks, maka kesimpulan diperoleh akurat. Kesimpulan dapat berupa teori diskripsi atau objek gambaran yang tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti. Pada tahapan ini peneliti menggunakan interpretasi data dengan cara membandingkan, mengelompokkan dan melihat detail kasus demi kasus dan melakukan pengecekan kembali hasil interview dengan informan dan observasi terkait agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang menjelaskan kandungan isinya. Pembagian tersebut agar dapat memudahkan pembahasan, telaah pustaka, analisis data secara mendalam sehingga nantinya diharapkan penelitian ini dapat mudah di pahami. Berikut sistematika pembahasan yang ada di dalam penelitian ini:

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan dengan menjelaskan unsur-unsur penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi penjelasan secara deskriptif mengenai gambaran umum kondisi lokasi yang akan diteliti. Penjelasan tentang kondisi sosial wilayah

menjadi unsur penting dalam penelitian, karena menjadi dasar untuk melakukan analisis pembahasan guna mengetahui profil dan sejarah kelompok wanita tani Mekar Janti kondisi serta situasi umum Desa Janti Sleman Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian.

Bab ketiga, bab ini berisi pemaparan bentuk pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman. Untuk mengetahui bentuk model pemberdayaan, visi misi dan tujuan, dasar pelaksanaan, hasil pemberdayaan serta potensi dan kerawanan dari kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman.

Bab keempat, bab ini berisi pemaparan tentang agensi perempuan yang ada dalam kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman secara lebih rinci. Di bab ini akan dijelaskan tentang agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman. Untuk mengetahui metode pelaksanaan, pelaku pelaksanaan, serta keterlibatan pemangku kepentingan dan lain sebagainya.

Bab kelima penulis akan mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan dan kemudian dari hasil temuan tersebut peneliti dapat memberikan saran kepada subyek peneliti dan semua yang terlibat didalamnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada pembahasan dalam penelitian mengenai agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman Yogyakarta, maka terdapat dua kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, bahwa bentuk pemberdayaan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti yaitu berbentuk pelatihan, penyuluhan, dan lain sebagainya yang dalam hal ini tidak terlepas dari berbagai pihak penting yang terlibat seperti Bu Dukuh, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Sleman, pemerintah lokal Padukuhan Janti dan Kalurahan Caturtunggal dan juga masyarakat Janti. Melalui reinkarnasi kelompok wanita tani yang telah ada, Bu Dukuh mampu membuat kelompok wanita tani Mekar Janti versi baru lebih siap menghadapi tantangan zaman. Dengan model pemberdayaan anggota kelompok wanita tani sebagai subjek dalam pemberdayaan tentunya menciptakan model pemberdayaan, hasil dan kendala yang berbeda juga dengan kelompok wanita tani lainnya.

Kedua, dari adanya agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti memberikan pengaruh pada aspek-aspek di masyarakat Janti seperti ekonomi, sosial, kultural dan juga keagamaan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari adanya peran dan fungsi agen dalam struktur seperti monitoring reflektif, rasionalitas tindakan agen dan juga motivasi tindakan. Dengan modalitas yang dimiliki agen Bu Dukuh seperti signifikansi, legitimasi dan

dominasi mewujudkan bentuk-bentuk agensi dalam kelompok wanita tani Mekar Janti.

Melihat dari adanya pengaruh-pengaruh tersebut, maka ditemukan pola bahwa dari adanya permasalahan yang ada di kelompok wanita tani di Janti membuat agen berperan melahirkan kembali kelompok wanita tani Mekar Janti dengan modalitas dan juga kesadaran diskursif. Dimana kesadaran diskursif dan peran agen ini memiliki pengaruh pada struktur dan struktur kembali pada modalitas agen.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan penyusunan hasil-hasil dari penelitian tentang agensi perempuan dalam upaya pemberdayaan muslimah di kelompok wanita tani Mekar Janti Sleman Yogyakarta, peneliti merangkum beberapa saran yang diharapkan dapat berguna untuk pertimbangan dan perbaikan di kemudian hari, diantaranya:

1. Bagi Pengurus maupun Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Janti

Berbagai kegiatan dalam kelompok wanita tani yang ditujukan untuk perempuan khususnya ibu-ibu ini kiranya dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan, sehingga mampu menjadi salah satu sumber peningkatan ekonomi di Janti, peremajaan remaja juga tak kalah penting mengingat para anggota di kelompok wanita tani Mekar Janti ialah ibu-ibu.

2. Bagi Pemerintah Setempat

Adanya agensi perempuan di kelompok wanita tani Mekar Janti kiranya dapat memantik pemerintah padukuhan Janti dan juga kalurahan Caturtunggal untuk lebih memperhatikan dan dukungan kepada masyarakat

terutama pada perempuan dan pertanian seperti pemberian alat teknologi, kemudahan jangkauan pupuk dan lain sebagainya.

3. Bagi Masyarakat

Perlunya kesadaran dari seluruh elemen masyarakat untuk menjaga keberlangsungan kelompok wanita tani Mekar Janti dengan cara mendorong dan mendukung setiap kegiatan yang ada di kelompok wanita tani Mekar Janti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyat, Adi “*Luas Tanah Terbesar Di Asia Tenggara,*” 2022, diakses 24 Desember 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/17/luas-lahan-gambut-indonesia-terbesar-di-asia-tenggara>.
- Arikunto, Suhartini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Anoname “*Kerangka Teori*” diakses tanggal 26 Desember 2023, [https://lib.ui.ac.id/file?file=](https://lib.ui.ac.id/file?file=Anwas.PemberdayaanMasyarakatDiEraGlobal) Anwas. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Ardiani, Farinda Dita, Dan Mc Candra Rusmala Dibyorini. “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (Kwt) ‘Asri’ Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul.*” Sosio Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial 1, No. 1 (1 Desember 2021) [digital/124897-T%20304.34%202009%20\(30\)-Model%20dan-Literatur.pdf](https://doi.org/10.24060/sosio-progresif.v1i1.124897-T%20304.34%202009%20(30)-Model%20dan-Literatur.pdf).
- Anoname, “Teori Pemberdayaan Masyarakat” Diakses 16 Januari 2024, <http://repositori.unsil.ac.id/4762/6/BAB%20II.pdf>.
- “*Angka Phk Di Sleman Begitu Tinggi, Pemerintah Tak Peduli.*” Diakses 12 Oktober 2024. <https://Mojok.Co/Esai/Angka-Phk-Di-Sleman-Begitu-Tinggi/>.
- Badan Pusat Statistik Indonesia, “*Luas Panen dan Produksi Padi di Indonesia 2023 (Angka Sementara),*” diakses 24 December 2023, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/16/2037/luas-panen-dan-produksi-padi-di-indonesia-2023--angka-sementara-.html>.

Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial : Format-Format Dan Kualitatif* .

Surabaya: AirLangga Universitas Press, 2001

D.M, Syamsul. “Menenal Teori Pemberdayaan Masyarakat Menurut Para Ahli” Diakses 6 Januari 2024, <https://tirto.id/menenal-teori-pemberdayaan-masyarakat-menurut-para-ahli-gbyu>.

Dkk, Ilham Hidayatullah. “*Dualitas Agen Dan Struktur Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Tentang Pelaksanaan Program Kang Pisman Di Kecamatan Cibiru, Kota Bandung)*” Vol. 7 No. ! (2021): Hlm. 120.

Giddens, Anthony. *Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Pustaka Pelajar 2010.

Ismail, Resky Yulianty. “*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan di Desa Bontotangnga Kec. Bontoharu Kab. Kepulauan Selayar Sulawesi Selatan*” Diakses 26 Desember 2023, <http://eprints.ipdn.ac.id/id/eprint/6411>

Ibrahim dkk, Andi. *Metode Penelitian*. Makassar : Gunadarma Ilmu 2018

J Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020.

JDIH BPK, *Database Peraturan*. “UU No. 6 Tahun 2014” Diakses 6 Januari 2023, <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, “*Profil Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta*” diakses 25 Desember 2023, <https://pertanian.jogjakota.go.id/assets/instansi/pertanian/files/profil-dinas-7294.pdf>.

“*Kelompok Wanita Tani – Perkumpulan Desa Lestari.*” Diakses 25 November 2023. <https://Desalestari.Com/Tag/Kelompok-Wanita-Tani/>.

“*Kondisi Geografis - Kalurahan Caturtunggal.*” Diakses 25 November 2023. <https://Www.Caturtunggal.Id/Index.Php/Menu/Detail/4/Kondisi-Geografis>.

Kristianto, Paulus Eko. “*Integrasi Teori Strukturasi Anthony Giddens Dan Kajian Feminis Pada Kebijakan Sumber Daya Manusia Di Tempat Kerja.*” *Dekonstruksi* 7, No. 01 (1 Juli 2022): 136–59. <https://doi.org/10.54154/Dekonstruksi.V7i01.106>.

“*Lahan Pertanian Di Kota Yogyakarta Masih Subur - Krjogja,*” diakses 24 Desember 2023, <https://www.krjogja.com/yogyakarta/1242539351/lahan-pertanian-di-kota-yogyakarta-masih-subur>.

Limanseto, Haryo. “*Kembangkan Ketangguhan Sektor Pertanian, Indonesia Raih Penghargaan dari International Rice Research Institute - Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia,*” diakses 24 Desember 2023, <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4443/kembangkan-ketangguhan-sektor-pertanian-indonesia-raih-penghargaan-dari-international-rice-research-institute>.

Mahany, Andry Trisandy. “*Sensus Pertanian 2023 Pintu Menuju Kebijakan Pertanian Yang Lebih Baik,*” Portaljogja, Diakses 25 Desember 2023, <https://jogjaprovo.go.id/berita/sensus-pertanian-2023-pintu-menuju-kebijakan-pertanian-yang-lebih-baik>.

Mustanir dkk, Ahmad. “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Desa dalam Perencanaan Metode Partisipatif”, *Jurnal Moderat*, Vol. 5 Nor 3 hlm 227-239 th 2019.

Nahdiati, Khafifah. “Pemberdayaan Anggota Kelompok Wanita Tani Sumber Makmur Melalui Program Usaha Pengolahan Tepung Mocaf di Desa Karangrejo Kec. Cipari Kab. Cilacap” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2021.

Nation, United. “*Women as Agents of Change*” Diakses 11 Januari 2024, <https://www.un.org/en/climatechange/climate-solutions/womens-agents-change>.

Nasution, Nursittah. “*Nursittah Nasution: Metode-Metode Pemberdayaan Masyarakat.*” *Nursittah Nasution* (Blog), 3 Januari 2017. <Http://Nasutionnursittah.Blogspot.Com/2017/01/Metode-Metode-Pemberdayaan-Masyarakat.Html>.

Niken Eriana Azzahra Fauzi, Shalvena Aura Azzura, Dan Khoirun Nisa. “*Dualitas Strukturasi Giddens : Risiko Politik Investasi Pemindahan Ibu Kota Negara.*” *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, No. 2 (8 Mei 2023): 188–98. <https://doi.org/10.58192/insdun.V2i2.776>.

Purnamasari, Lucya “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan Bagelen Purworejo Jateng*” Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

Priyono, B. Harry, *Anthony Giddens Suatu Pengantar*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2016.

Rahman, Sunarti. “*Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,*” 2021.

Rahmawati, Dwi Dian. “*Pemberdayaan Wanita T-Abuca Abon dan Bubuk Cabai Di Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*” Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol 4 No 2 th 2020, <http://dx.doi.org/10.23960/jss.v4i2.169>

Rifa'i dkk, Mohammad. “*Agensi Perempuan dalam Manajemen pendidikan Madrasah Belajar dari Pondok Pesantren Nurul Jadid Probolinggo*”, Jurnal, 2019, https://digilib.unuja.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19921

Setyawati, Rina. “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “SERUNI” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan, Sendangtirto, Berbah, Sleman.*”, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.

Sri Nuryanti Dan Dewa Ketut Sadra Swastika. “*Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian.*” Forum Penelitian Agro Ekonomi 29, No. 2 (2011): 115–28. <https://doi.org/10.21082/Fae.V29n2.2011.115-128>.

Surti Wardani, Alo Liliweri, Dan Ridzki Rinanto Sigit. “*Agent And Structure Relations In The Communication Process Based On Humanist And Religious Values At The Pamulang University In South Tangerang.*” International Journal Of Social Science 3, No. 6 (7 April 2024): 699–708. <https://doi.org/10.53625/Ijss.V3i6.7634>.

Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2019.

S., Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Pt. Kanisius, 2021.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*.

Yogyakarta: SUKA press, 2018.

“View Of Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mekar Sari Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah (Studi Di Kelurahan Pulokerto Kota Palembang).” Diakses 27 November 2023.

https://Ejournal.Unib.Ac.Id/Jsn/Article/View/20852/Pdf_1.

Zainal Abidin, Achmad. *“Anatomi Teori Strukturasi Dan Ideologi Jalan Ketiga Anthony Giddens.” Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 9, No 2 (2020): Hlm. 57.

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 2020